

## ABSTRACT

Surabaya is one of the cities in Indonesia which experience an aging population, namely the elderly population whose number is more than 7% of the total population. Efforts to improve the quality of life of the elderly have been carried out through the BKL need to get attention. Indicators of the success of the existing BKL program are only the number of BKL groups formed and the number of activities carried out without specifying what activities were carried out and also which groups carried out.

This research is a quantitative study that uses secondary data analysis to see the results of research on the activity of BKL sub-district level in the city of Surabaya. This type of research is analytic research with observational design and uses a cross sectional approach.

The results showed that the variable number of sub-PPKBD was variable that had a significant or significant relationship with the activity variable of the subdistrict BKL group, because the success of BKL is largely determined by the participation of the lowest community institutions. While other variables, namely: the area of the sub-district, the number of PLKB, the number of PLKB trained, the number of BKL cadres, the number of BKL cadres trained, PLKB ratio, population education level, and the number of PPKBD showed insignificant results so that they had no relationship with group activity BKL. Quadrant analysis conducted on the variable number of sub-PPKBD and activeness of the BKL group showed the results that there were 16 sub-districts in Quadrant I, 3 sub-districts in Quadrant II, 9 sub-districts in Quadrant III, and 3 sub-districts in Quadrant IV.

The conclusion is that the role of the sub-PPKBD is very important for the implementation of the BKL program. Suggestions provided in the form of brainstorming with PLKB, for districts in Quadrant I to improve the quality and quantity of sub-PPKBD, Quadrant II improve the quality of sub-PPKBD, Quadrant III looks for other variables that are more related, Quadrant IV relocates HR sub-PPKBD, and does mapping activities and groups BKL in order to see more clearly the activities of each group.

Keywords: BKL, quadrant analysis, activeness of BKL groups

## ABSTRAK

Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang mengalami *aging population*, yaitu penduduk usia lanjut jumlahnya lebih dari 7% total penduduk. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup lansia sudah dilaksanakan melalui program BKL perlu mendapatkan perhatian. Indikator keberhasilan program BKL yang ada hanyalah jumlah kelompok BKL yang dibentuk dan jumlah kegiatan yang dilakukan tanpa adanya spesifikasi kegiatan apa yang dilaksanakan dan juga kelompok mana yang melaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis data sekunder untuk melihat hasil penelitian tentang keaktifan kelompok BKL tingkat kecamatan di Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain observasional serta menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah sub PPKBD merupakan variabel yang memiliki hubungan atau yang signifikan dengan variabel keaktifan kelompok BKL kecamatan, karena keberhasilan BKL sangat ditentukan oleh peran serta lembaga masyarakat paling bawah. Sedangkan variabel lainnya, yaitu: luas wilayah kecamatan, jumlah PLKB, jumlah PLKB yang dilatih, jumlah kader BKL, jumlah kader BKL yang dilatih, rasio PLKB, tingkat pendidikan penduduk, dan jumlah PPKBD menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga tidak memiliki hubungan dengan keaktifan kelompok BKL. Analisis kuadran yang dilakukan terhadap variabel jumlah sub PPKBD dan keaktifan kelompok BKL menunjukkan hasil terdapat 16 kecamatan yang berada di Kuadran I, 3 kecamatan di Kuadran II, 9 kecamatan di Kuadran III, dan 3 kecamatan di Kuadran IV.

Kesimpulan yang diperoleh adalah peran dari sub PPKBD sangat penting bagi terlaksananya program BKL. Saran yang diberikan berupa *brainstorming* dengan PLKB, bagi kecamatan di Kuadran I untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sub PPKBD, Kuadran II meningkatkan kualitas sub PPKBD, Kuadran III mencari variabel lain yang lebih berhubungan, Kuadran IV merelokasi SDM sub PPKBD, dan melakukan pemetaan kegiatan dan kelompok BKL agar dapat melihat lebih jelas keaktifan masing-masing kelompok.

Kata Kunci: BKL, analisis kuadran, Keaktifan kelompok BKL